



Implementasi Program Pojok Baca Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa Fase A Di SD Negeri 2 Tanjung

Ilmi Uswatun Fitri, Muhajirin Ramzi, Fitriani Rahayu

STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Program literasi pojok baca bertujuan meningkatkan literasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mudah diakses. Subjek penelitiannya pada siswa fase A yang mencakup kelas 1 dan 2 dan wali kelas 1 dan 2, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah : 1). Proses program pojok baca yang dilaksanakan pada siswa fase A di SD Negeri 2 Tanjung. Program pojok baca di SDN 2 Tanjung meliputi perencanaan anggaran, penyediaan sumber daya, dan kegiatan beragam untuk meningkatkan literasi siswa, serta evaluasi informal oleh guru. 2). Dampak program pojok baca dalam membangun budaya literasi siswa fase A di SD Negeri 2 Tanjung. Program pojok baca di SDN 2 Tanjung berdampak positif dengan meningkatkan minat baca, kesadaran literasi, dan interaksi guru-siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berbasis literasi. 3). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pojok baca pada fase A di SDN 2 Tanjung. Program pojok baca di SDN 2 Tanjung didukung oleh kegiatan beragam dan sarana memadai, namun terhambat oleh jumlah siswa banyak dan kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Membaca Fase A, Pojok Baca, Sekolah Dasar.*

(*) Corresponding Author: ilmuswatun02@gmail.com, fi3ani.rhy@gmail.com

How to Cite: Fitri, I., Ramzi, M., & Rahayu, F. (2026). Implementasi Program Pojok Baca Dalam Membangun Budaya Literasi Siswa Fase A Di SD Negeri 2 Tanjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.A), 171-178. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13729>.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan beragam tantangan yang memerlukan perbaikan, salah satunya adalah pengembangan kemampuan literasi dalam sistem pendidikan formal, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, dikarenakan rendahnya budaya literasi siswa, ini dapat dibuktikan dari rendahnya minat baca siswa serta keterampilan membaca yang belum optimal, serta kurangnya akses ke sumber-sumber bacaan yang berkualitas. Oleh karena itu sebagai calon guru sekolah pada tingkat dasar, saya merasakan kecemasan yang intensif serta ingin berkontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan dasar. Hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan dasar dan mencari solusi yang efektif, upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan budaya literasi peserta didik dan memperkuat penguatan literasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga berpotensi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang optimal.

Permasalahan ini diperkuat berdasarkan kajian penelitian terhadap keterampilan literasi anak-anak diseluruh dunia yang dilaksanakan oleh *progress in internasional reading literacy study* (PIRLS) memperoleh data siswa Indonesia berada pada tingkat terendah di Asia, dimana skor yang dimiliki Indonesia ialah 51,7 dengan skor angka yang diperoleh anak-anak Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara lain (Kharizmi, 2019 : 87).

Literasi di Indonesia awalnya hanya didefinisikan "keberaksaraan" atau "melek huruf." Akan tetapi seiring perkembangan, maknanya berkembang menjadi lebih luas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi serta pengetahuan untuk meningkatkan kecakapan hidup. Dalam hal ini literasi memiliki arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar membaca dan menulis, akan tetapi ketika dimaknai lebih luas literasi melibatkan penggunaan berbagai bentuk komunikasi sebagai kesempatan untuk memajukan diri seseorang, bukan hanya sekedar membaca dan menulis. KBBI memberikan tiga makna literasi: (1) Kemampuan dasar membaca dan menulis; (2) Keterampilan atau pengetahuan khusus dalam suatu bidang, misalnya literasi computer; (3) Kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kecakapan hidup.

Literasi adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilannya untuk mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara cerdas. Aktivitas yang mendukung literasi serta untuk mencapai keterampilan literasi yang lebih tinggi, seseorang harus menguasai literasi dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Uswatun, 2020 : 14). Uswatun (2020: 26) memaparkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya literasi, lembaga pendidikan terutama Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang literat. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik dapat memahami literasi dengan baik dan menanamkan kebiasaan membaca serta berpikir kritis.

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas literasi di lingkungan sekolah. Program ini disusun dalam tiga tahapan, diantaranya: (1) Pembiasaan yaitu menitikberatkan pada pembentukan budaya membaca melalui kegiatan rutin dan penyediaan lingkungan yang kondusif; (2) Pengembangan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta minat baca melalui pengayaan materi dan metode interaktif; (3) Pembelajaran yaitu mengintegrasikan literasi secara mendalam ke dalam proses belajar mengajar guna mencapai peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Pada setiap tahapan tersebut terdapat indikator pencapaian yang harus dipenuhi secara kolektif oleh seluruh warga sekolah. Pemenuhan indikator tersebut dianggap sebagai prasyarat agar kegiatan literasi yang telah dilaksanakan dapat dikategorikan efektif dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan pelaksanaan GLS, terutama dalam mengoptimalkan tahapan pembiasaan, agar tujuan peningkatan literasi di sekolah dapat tercapai secara menyeluruh (Uswatun, 2020 : 25).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dengan wali kelas II yaitu Ibu Dian Sukmawati di SD Negeri 2 Tanjung, pembentukan program pojok baca bertujuan untuk meningkatkan minat

baca, dikarenakan minat baca siswa masih tergolong rendah. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, sehingga dapat dikatakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca masih minim, kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat literasi yang kuat merupakan fondasi penting untuk kemajuan pendidikan dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Maka dibentuklah program pojok baca di SDN 2 Tanjung, program ini merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah, awalnya program ini dimulai dengan siswa mengambil buku di perpustakaan dan membacanya bersama-sama di kelas masing-masing, namun seiring berjalannya waktu, program ini berkembang dengan pembentukan pojok baca di setiap kelas, sehingga siswa dapat membaca dengan lebih nyaman dan terstruktur. Meskipun program pojok baca telah dilaksanakan, masih perlu diperlukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan literasi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana program pojok baca dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuannya.

Dengan program pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan ruang dan bahan bacaan yang menarik serta mudah diakses. Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Laelia, dkk (2022) mengenai implementasi kegiatan literasi di SD Negeri Harjosari Lor 1 menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada hambatan-hambatan yang dialami. Siswa diwajibkan membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran, namun terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan membaca. Akan tetapi pojok baca di kelas telah difungsikan dengan baik, namun koleksi buku yang tersedia masih terbatas.

Hasil pengamatan lapangan pada tanggal 10 Februari 2025 di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung, Program Pojok Baca telah diterapkan di semua kelas terutama di kelas Fase A yaitu kelas I dan II sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya literasi siswa. Hasil observasi pojok baca menunjukkan bahwa pojok baca tersebut berada di bagian sudut atau pojok kelas yang strategis, serta fasilitas dan perlengkapan yang cukup memadai, seperti rak buku dan berbagai variasi buku. Penggunaan pojok baca oleh siswa cukup aktif, namun perlu dilakukan pengawasan dan pengaturan untuk memastikan bahwa pojok baca digunakan untuk kegiatan membaca dengan baik.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memahami sejauh mana implementasi Program Pojok Baca dapat membangun budaya literasi di kalangan siswa fase A di SDN 2 Tanjung. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif pada program pojok baca dalam upaya meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik sejak masih berada pada fase A yang mencakup Kelas I dan 2. Selain dari itu, hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk lembaga pendidikan yang lainnya dalam menerapkan program serupa untuk meningkatkan kualitas literasi di jenjang Sekolah Dasar. Sehingga, berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : Implementasi Program Pojok Baca dalam

Membangun Budaya Literasi Siswa Fase A di SD Negeri 2 Tanjung Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pengetahuan relatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alami, tanpa manipulasi, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan lebih fokus pada proses daripada hasil. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci melalui wawancara dan observasi langsung (Tamaulina, dkk, 2023 : 22). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung, Kecamatan Tanjung Lombok Utara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, wali kelas, dan siswa fase A yang mencakup kelas I dan II. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan dinamika di lingkungan sekolah, khususnya di area pojok baca siswa fase A yaitu kelas I dan kelas II, guna memperoleh data primer yang valid dan mendalam tentang efektivitas pelaksanaan program literasi dan kondisi lingkungan belajar (Zukhri, 2021 : 66). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman informan tentang implementasi program literasi pojok baca dan dampaknya, dengan informan kunci seperti Kepala Sekolah, wali kelas I dan II, dan siswa kelas I dan II di SD Negeri 2 Tanjung (Rahmadi, 2011 : 75). Dan teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa dokumen administratif dan visual, seperti laporan kegiatan, jadwal pelaksanaan, materi pembelajaran, foto, dan rekaman video, guna memvalidasi dan meningkatkan reliabilitas informasi yang diperoleh serta menyediakan landasan administratif dan historis pelaksanaan program literasi (Rahmadi, 2011 : 85).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipercaya, Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji yaitu triangulasi Teknik, triangulasi sumber, dan member check sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Program Pojok Baca yang Dilaksanakan Siswa Fase A di SD Negeri 2 Tanjung

a. Perencanaan Pembentukan Pojok Bacaan

Program pojok baca di SDN 2 Tanjung dimulai pada tahun 2022 dengan kegiatan membaca bersama di kelas. Pada tahun 2023, sekolah melakukan perencanaan yang lebih matang, termasuk penempatan pojok baca strategis, pengadaan buku sesuai kebutuhan, dan penyusunan rencana program. Implementasi program ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti alokasi anggaran dari Biaya

Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) untuk pengadaan buku dan fasilitas, serta sosialisasi internal kepada guru untuk membahas tujuan dan peran masing-masing. Sekolah juga menyediakan koleksi buku komprehensif, termasuk buku tahap 1-4 dan buku cerita dari berbagai genre, serta penempatan pojok baca yang nyaman dan menarik di kelas. Pengelolaan pojok baca menjadi tanggung jawab wali kelas untuk memastikan kegiatan literasi berjalan efektif dan pengelolaan area pojok baca yang baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pojok Baca

Kegiatan pojok baca di SDN 2 Tanjung dilaksanakan sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dibimbing wali kelas membaca buku pilihan mereka dan juga bisa membaca sendiri di luar jam pelajaran, sehingga kegiatan membaca lebih menyenangkan dan fleksibel. Kegiatan ini melibatkan beberapa aspek penting untuk meningkatkan literasi siswa yaitu siswa diberikan kesempatan membaca mandiri dengan memilih buku sesuai minat mereka, serta mendapatkan bimbingan dan pendampingan individual bagi yang kesulitan membaca. Pendekatan kelompok juga diterapkan, di mana siswa dengan kemampuan membaca beragam belajar bersama dan saling mendukung. Selain itu, sesi membaca bersama dan diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan analisis siswa terhadap bacaan. Teknologi seperti proyektor digunakan untuk membuat kegiatan membaca lebih interaktif dan menyenangkan. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan literasi dengan membantu anak membaca di rumah dan memantau kemajuan mereka melalui komunikasi *WhatsApp*. Dengan demikian, program pojok baca di SDN 2 Tanjung menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mendukung, dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka.

c. Evaluasi Program Pojok Baca

Evaluasi program pojok baca di SD Negeri 2 Tanjung dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, guru melakukan pemantauan informal terhadap perkembangan siswa selama kegiatan pojok baca, seperti memantau pemahaman siswa melalui tugas-tugas sederhana dan peningkatan kelancaran membaca. Kedua, evaluasi sekolah dilakukan melalui rapat guru untuk membahas kemajuan siswa, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pojok baca. Dengan demikian, evaluasi ini memungkinkan peningkatan terus-menerus dan penyesuaian yang tepat untuk mendukung keberhasilan siswa dalam program pojok baca.

Dampak Program Pojok Baca dalam Membangun Budaya Literasi Siswa Fase A di SD Negeri 2 Tanjung

Program pojok baca di SDN 2 Tanjung memiliki dampak positif signifikan bagi guru dan siswa. Bagi siswa, program ini meningkatkan minat baca dan kemandirian dalam belajar, karena mereka dapat memilih buku sesuai minat dan tingkatannya, sehingga membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan keterampilan akademis. Siswa juga menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab dalam membaca, dengan motivasi intrinsik yang meningkat dan semangat kompetisi yang sehat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berbasis literasi melalui metode diskusi kelompok dan belajar teman sejawat, membuat siswa terlibat aktif dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Bagi guru, program pojok baca membantu memahami minat dan kebutuhan siswa

dengan lebih baik, sehingga interaksi guru-siswa menjadi lebih dekat dan personal, memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih tepat dan efektif, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pojok Baca Siswa Fase A di SD Negeri 2 Tanjung

Program pojok baca siswa fase A memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah kegiatan yang beragam seperti diskusi, membaca bersama, dan permainan literasi yang meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai dan strategis di pojok baca yang meningkatkan kenyamanan dan keamanan siswa. Koleksi buku yang menarik dan sesuai kemampuan siswa juga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca. Dukungan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Namun, ada juga faktor penghambat seperti jumlah siswa yang banyak yang dapat membuat guru kesulitan memantau aktivitas belajar, dan peran orang tua yang kurang mendukung dalam mengembangkan literasi anak. Strategi diskusi kelompok dan belajar antar teman sejawat dapat mengatasi tantangan jumlah siswa yang banyak, sementara komunikasi kepada orang tua dan pendekatan personal dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anak.

Penelitian mengenai pojok baca sesuai dengan teori skemata Jean Piaget dan teori *operant conditioning* B.F. Skinner. Menurut teori skemata, pengetahuan dibangun dan direkam dalam otak melalui skema-skema yang terkait, sehingga ketika siswa membaca, mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka (Rizal, 2018 : 103). Sementara itu, teori *operant conditioning* menjelaskan bahwa perilaku membaca dapat dibentuk melalui penguatan positif, seperti ketersediaan buku menarik dan kompetisi positif, yang dapat memotivasi siswa untuk terus membaca dan meningkatkan kemampuan mereka (Rizal, 2018 : 89).

Dalam program pojok baca, kedua teori ini diterapkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa, serta konten bacaan yang relevan dan menarik untuk membangun dan mengembangkan skema pengetahuan siswa. Dengan demikian, program pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu mereka meningkatkan kemampuan akademik secara keseluruhan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Teori ini diperjelas lagi dengan Utami dkk (2016) yang mengemukakan bahwa konten bacaan untuk anak Fase A yang sederhana, relevan, inspiratif, dan memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan kognitif dapat membantu membangun dan mengembangkan skema pengetahuan anak melalui cerita yang menyenangkan dan relevan, sehingga mendukung penerapan teori skemata dalam pembelajaran membaca.

Pojok baca di kelas dapat meningkatkan minat baca siswa melalui penguatan positif (*teori operant conditioning*) dengan menyediakan koleksi buku yang menarik dan relevan. Selain itu, pojok baca juga dapat membantu membangun skema pengetahuan siswa (teori skemata) dengan menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan karya, sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan kesadaran

akan pentingnya membaca. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa (Utami dkk, 2016 : 17).

KESIMPULAN

Program pojok baca di SDN 2 Tanjung direncanakan dengan alokasi anggaran untuk pengadaan buku dan fasilitas, serta penyediaan sumber daya yang komprehensif. Pelaksanaan kegiatan pojok baca meliputi membaca mandiri, bimbingan individual, dan diskusi, dengan dukungan teknologi dan kerja sama dengan orang tua. Evaluasi program dilakukan secara informal oleh guru untuk menilai efektivitasnya. Program pojok baca di SDN 2 Tanjung berdampak positif signifikan bagi siswa fase A, termasuk meningkatkan minat baca, kesadaran dan tanggung jawab siswa, serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan berbasis literasi. Program ini juga meningkatkan interaksi guru-siswa yang lebih dekat dan personal, sehingga guru dapat memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik dan memberikan dukungan yang tepat. Dengan demikian, program pojok baca membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan akademis siswa. Program pojok baca di SDN 2 Tanjung didukung oleh kegiatan beragam, sarana prasarana memadai, koleksi buku menarik, dan dukungan orang tua. Namun, faktor penghambat seperti jumlah siswa banyak dan peran orang tua kurang mendukung dapat diatasi dengan strategi diskusi kelompok, belajar antar teman, dan komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Kharzimi, Muhammad. Kualitas Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Literasi. *Jurnal Pendidikan*. Jurnal Volume 1, Number. 1. 2019.
- Abdussamad, Zukhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press. 2021.
- Faizah, Dewi, Utami dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Milles, Mettew, B, Dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America : SAGE publication. 2014.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin Kalimantan Selatan : Antarsari Press. 2011.
- Rizal Syamsul. *Reading Skill Teori dan Praktik Pengukurannya*. Yogyakarta : Samudera Biru (Anggota IKAPI). 2018.
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Sembring ,Tamaulina, BR., dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang : Saba Jaya Publisher. 2023.
- Hasanah, Uswatun. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- Laelia, Nurpratiwiningsih, dkk. *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Volume 8, Number 19 (Online) Tersedia :

<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/2163/1646/5713>, 2022.